

ABSTRAK

Nikmal 'Abdu, 1151030235 : Kontekstualisasi Pemaknaan QS. Yusuf Ayat 55 dengan Pendekatan Hermeneutika Gadamer.

Berhubung Alquran relevan bagi setiap ruang dan waktu, maka kandungannya terus dikaji ulang termasuk yang berkenaan dengan kisah, diantaranya tentang Yusuf yang dinyatakan sebagai kisah terbaik karena memuat begitu banyak tauladan berharga bagi umat manusia. Penjabaran yang runtut terkait rentetan perjalanan hidup seorang hamba sejak ia kecil hingga dewasa, dari bilik penjara hingga singgasana, lengkap diulas semuanya. Salah satu cara mengungkap hikmah di balik kisah itu ialah dengan pendekatan hermeneutika yang merupakan tawaran kekinian untuk hasil tafsir yang lebih aktual dan mampu menjawab tuntutan zaman yang terus saja mengalami perubahan. Hermeneutika Gadamer misalnya, menawarkan perpaduan cakrawala (*fusion of horizon*) antara cakrawala teks dan penafsir untuk menghasilkan pemaknaan baru yang sesuai dengan masa kini.

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif yang memakai metode analisis isi dalam upaya menyingkap makna kontekstual dari QS. Yusuf ayat 55 terkait dengan pemberian amanah dari raja kepada Yusuf a.s juga tolak ukur standarisasi tentang kelayakan seseorang diberikan jabatan. Untuk membantu penelitian ini, maka diambil pula data dari beberapa sumber pokok dan pendukung yang berkaitan dengan Gadamer yang kemudian dikumpulkan lewat teknik studi kepustakaan.

Dari hasil telaah yang telah dilakukan, penulis menemukan bahwasanya kekuasaan Yusuf adalah bagian dari skenario Allah kepadanya. Setelah terbukti tidak bersalah, ia pun diminta untuk bergabung dalam pemerintahan kala itu. Namun Yusuf tidak serakah dan hanya meminta agar diposisikan sebagai bendaharawan. Pengajuan seperti ini tentu diperbolehkan selama yang bersangkutan punya kemampuan dan berniat mengadakan perbaikan serta khawatir bila diserahkan pada yang tidak ahlinya, maka akan rusaklah urusan itu. Selanjutnya, kriteria seperti berjiwa tangguh, tekun, terpercaya, adil, berbuat benar (tidak menyeleweng) sekaligus berpengetahuan tentu menjadi syarat mutlak yang mesti dimiliki oleh siapapun yang diserahi jabatan.